

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesultanan Bima merupakan sebuah kerajaan Islam yang didirikan pada tanggal 7 Februari 1621 M. Oleh Sultan pertama yang bernama La Kai, raja ke-27 kerajaan Mbojo (Bima) dan kerajaan Bima masih bertahan sampai saat ini. Wilayah kekuasaan Kesultanan Bima pada jaman dulu meliputi pulau Sumbawa dan pulau Flores bagian barat yakni wilayah Manggarai sekarang menjadi 3 Kabupaten yaitu Kabupaten Manggarai Timur, Kabupaten Manggarai Barat dan Kabupaten Manggarai.

Benda-benda peninggalan kesultanan Bima sekarang disimpan di Istana Bima yang sekarang beralih fungsi menjadi Museum Asi Mbojo berjumlah 435. Koleksi tersebut dibagi menjadi sembilan. Kesembilan koleksi tersebut adalah Geologi, Biologi, Etnologi, Arkeologi, History (Sejarah), Numismatik Lambang, Keramonologi, Seni Rupa dan Teknologi. Koleksi dari Museum.

Data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) Jumlah museum yang ada di Indonesia adalah 300++, jumlahnya masih sedikit dibandingkan dengan negara-negara lain, sehingga harus ada museum di setiap wilayah Indonesia. sehingga di setiap daerah di Indonesia perlu dibuat museum sebagai upaya pemerintah untuk menambah jumlah museum yang ada di Indonesia pada saat ini yang jumlahnya masih sedikit. Melestarikan sejarah dan budaya sangat penting untuk membangun kebanggaan akan bangsa Indonesia. Warisan peninggalan sejarah harus dilestarikan dan dilindungi dengan cara sebaik-baiknya agar tidak hilang dan rusak karena dimakan usia, dengan adanya museum dapat mewadahi benda-benda peninggalan sejarah tetap dilestarikan, dirawat dan dijaga.

Di kota Bima, Nusa Tenggara barat (NTB) museum hanya 1 (satu) yaitu Museum Asi Mbojo yang menyimpan banyak sejarah tentang bima di masa lampau, bangunan cagar budaya yang dulunya adalah istana Kesultanan Bima, bangunan yang bergaya arsitektur eropa, faktanya pada museum Asi Mbojo sepi

tidak banyak dikunjungi oleh masyarakat di Kota Bima, Kabupaten Bima dan wisatawan dari luar daerah karena wisatawan lebih senang berwisata di alam dibandingkan dengan wisata edukasi, Karena museum berada di dalam bangunan tua, informasi yang disajikan dan display benda-benda pusaka pada Museum Asi kurang menarik sehingga membuat wisatawan kurang tertarik untuk berkunjung ke museum.

Oleh karena itu pemerintah harus terus bersinergi untuk menciptakan museum yang diminati oleh masyarakat, karena minat masyarakat di Indonesia untuk berkunjung ke museum terbilang rendah karena museum sering di anggap menyeramkan dan membosankan. Untuk itu perlu adanya upaya untuk membuat perubahan pada museum seperti pada umumnya, membuat museum yang lebih inovatif yang dapat menarik minat masyarakat untuk berkunjung ke museum, Cara untuk menarik minat masyarakat untuk berkunjung ke museum yaitu dengan mencampurkan museum dengan teknologi.

Merancang museum bertujuan agar masyarakat dan generasi penerus belajar tentang sejarah dan perjuangan Kesultanan Bima, dan untuk tanamkan kebanggaan terhadap perjuangan kesultanan Bima pada generasi mendatang dan melihat kembali apa yang telah dicapai Kesultanan Bima. Koleksi Benda-benda peninggalan kesultanan Bima terdapat koleksi geologika, biologika, etnografika, arkeologika, historika, numistika, heraldika, keramonologika, seni rupa dan teknologika. Benda-benda ini akan di pameran dengan penjelasan obyek secara digital dan memberikan informasi tentang sejarah kesultanan Bima berupa suara yang akan menjelaskan tentang sejarah obyek tersebut dan terdapat QR di setiap koleksi. Karna pada Museum yang ada di Bima saat ini fasilitasnya masih banyak yang kurang seperti movie room, auditorium dan tidak terdapat ac pada ruang display sehingga membuat pengunjung kurang nyaman berada didalam ruangan karena pengap.

1.2 Tujuan Perancangan

1.2.1 Fungsi

1. Menyediakan wadah edukasi sejarah Kesultanan Bima kepada masyarakat Kabupaten Bima dan masyarakat di luar Kab.Bima
2. Merancang museum yang lebih kreatif dan inovatif dengan mencampurkan museum dengan teknologi agar dapat menarik minat masyarakat untuk berwisata edukasi.
3. Memperkenalkan kepada masyarakat tentang sejarah kesultanan Bima dan kebudayaan Mbojo (Bima).

1.2.2 Desain

Merancang wisata edukasi yaitu Museum Kesultanan Bima dengan tema Arsitektur Neo-Vernakular di kota bima yang inovatif agar masyarakat lebih gemar berwisata edukasi untuk menambah pengetahuannya tentang sejarah.

1.3 Lokasi

Lokasi tapak berada di Jl. Sultan Muhammad Salahuddin, Kota Bima, Kelurahan Dara, Kecamatan Rasa Nae Barat, Nusa Tenggara Barat. Tepatnya berada di samping hotel Marina Inn Bima. Dengan luas tapak 14.000 m2. Pertimbangan pemilihan lokasi adalah lokasi berada di tengah kota Bima, lokasi berada di kawasan ekonomi, area pariwisata dan berada di jalan utama yaitu jalan antar kabupaten dan kota.

1.4 Tema

Kota Bima adalah wilayah yang awalnya sebagai wilayah berbentuk kesultanan yang disebut Kesultanan Bima. Budaya dan tradisi di kota Bima dan di Kabupaten Bima masih kental dan masih bertahan sampai saat ini. Dengan pertimbangan ini maka pada bangunan museum akan menerapkan tema Arsitektur Neo-Vernakular untuk mempertahankan arsitektur tradisional Bima. Kota Bima adalah wilayah yang awalnya sebagai wilayah berbentuk kesultanan yang disebut Kesultanan Bima. Budaya dan tradisi di kota Bima dan di Kabupaten Bima masih dilestarikan dan masih bertahan sampai saat ini.

Dengan pertimbangan ini maka pada bangunan museum akan menerapkan tema Arsitektur Neo-Vernakular untuk mempertahankan arsitektur tradisional Bima.

1.5. Manfaat

Adapun manfaat dari perancangan Museum Kesultanan Bima yaitu :

1. Melestarikan budaya dan sejarah Kesultanan Bima
2. Merawat dan menjaga benda-benda bersejarah agar tidak rusak karena dimakan usia.
3. Sebagai tempat untuk belajar menambah pengetahuan tentang sejarah Kesultanan Bima.
4. Sebagai salah satu referensi untuk merancang bangunan dengan tema Arsitektur Neo-Vernakular di Kota Bima yang dapat di terima oleh lingkungan disekitar bangunan.

1.6. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada pembahasan dalam judul Museum Kesultanan Bima ini yaitu : Bagaimana merancang Museum Kesultanan Bima dengan arsitektur Neo-Vernakular di kota Bima.